

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP KEHARMONISAN  
PASANGAN KELUARGA BEDA AGAMA  
(STUDI DI DUSUN JETIS DESA HARGOMULYO KECAMATAN  
GEDANGSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT DARI SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU  
HUKUM ISLAM**

**OLEH :**

**MUHAMMAD MUHAJIR  
15350013**

**PEMBIMBING:**

**Dr. SAMSUL HADI, S.Ag, M.Ag  
19730708 200003 1 003**

**HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**

## ABSTRAK

Kehidupan beragama di Dusun Jetis Hargomulyo Gedangsari Gunung Kidul tergolong heterogen. Islam dan Kristen adalah agama yang dianut oleh masyarakat setempat. Keberagaman tersebut tidak menutup kemungkinan munculnya keinginan untuk melakukan perkawinan pasangan yang berbeda agama. Ada sepuluh pasang keluarga yang menjalani kehidupan keluarga beda agama, namun seiring waktu salah satu dari pasangan keluar dari agamanya (*konversi*) dan mengikuti agama pasangannya dengan alasan tidak ingin terjadi perpecahan dalam keluarga karena berbeda pandangan. Tersisa dua pasangan keluarga yang masih bertahan dengan perbedaan kepercayaan. Menurut tetangga dan tokoh masyarakat meskipun berbeda agama kedua pasangan tersebut bisa menjalani hidup dengan rukun dan penuh toleransi. Oleh karena itu, menarik untuk diteliti bagaimana praktek pembentukan keluarga harmonis pasangan beda agama tersebut. Pemenuhan hak dan kewajiban, pendidikan anak, kebebasan beribadah, relasi dengan keluarga dan masyarakat sekitar menjadi fokus pembahasan penelitian ini.

Penelitian ini termasuk penelitian *field research*, sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yang berasal dari wawancara dengan pelaku nikah beda agama, tetangga dan tokoh masyarakat Dusun Jetis dan data sumber sekunder yang berasal dari kepustakaan serta dokumen-dokumen yang telah tersedia yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan *normatif* yaitu pendekatan suatu masalah yang didasarkan pada hukum Islam, baik berasal dari Al-Qur'an, *ḥadīṣ*, kitab-kitab dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil penelitian ini adalah bahwa praktek pembentukan keluarga harmonis dilihat dari segi hak dan kewajiban sudah terpenuhi dengan baik, nafkah yang menjadi kewajiban pokok sudah dapat tercukupi secara wajar, tidak kurang dan tidak berlebihan. Isteri menjadi pelayan yang baik bagi para suaminya, ditunjukan kedua isteri pasangan beda agama tersebut. Dalam segi pendidikan keagamaan, kedua keluarga tersebut belum bisa memaksimal dalam mengajarkan ajaran agama Islam. Dalam segi kebebasan beribadah, keduanya mampu menjalankan aktifitas keagamaan secara terpisah namun saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Kedua keluarga tersebut mampu menjalin kerukunan dalam keluarga dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan selalu menjadi masyarakat yang terbuka, mudah bergaul, senantiasa aktif dalam kegiatan masyarakat. Kemudian jika ditinjau dari hukum Islam, kedua keluarga tersebut belum dikatakan keluarga sakīnah karena tidak dapat mendidik agama Islam dengan baik atau *ḥifẓ ad-dīn* (menjaga agama) kepada keluarganya, khususnya terhadap anak-anaknya.

Kata Kunci : Perkawinan Beda Agama, Keharmonisan Keluarga, Hukum Islam

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Muhajir  
NIM : 15350013  
Prodi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Sya'ban 1440 H

3 Mei 2019 M

Saya yang menyatakan,



Muhammad Muhajir  
NIM: 15350013



## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal: Skripsi Saudara Muhammad Muhajir

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Muhajir

NIM : 15350013

Judul : **"TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP KEHARMONISAN PASANGAN KELUARGA BEDA AGAMA (STUDI DI DUSUN JETIS DESA HARGOMULYO KECAMATAN GEDANGSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)"**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 Sya'ban 1440 H

3 Mei 2019 M

Pembimbing,

**Dr. Samsul Hadi, S.Ag, M.Ag**  
**NIP. 19730708 200003 1 003**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-227/Un.02/DS/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP KEHARMONISAN PASANGAN  
KELUARGA BEDA AGAMA (STUDI DI DUSUN JETIS DESA HARGOMULYO  
KECAMATAN GEDANGSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MUHAJIR  
Nomor Induk Mahasiswa : 15350013  
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Mei 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Samsul Hadi, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19730708 200003 1 003

Penguji I

Dra. Hj. Ermi Suhasti Syafe'i, M.SI.  
NIP. 19620908 198903 2 006

Penguji II

Yasin Baidi, S.Ag, M.Ag.  
NIP. 19700302 199803 1 003

Yogyakarta, 09 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syariah dan Hukum  
DEKAN



Dr. H. Moh. Najib, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19710430 199503 1 001

## MOTTO

□ ومن لا يحب صعود الجبال يعيش ابد الدهر بين الحفر

*“Siapa yang tidak suka mendaki gunung, maka selamanya ia akan hidup diantara kubangan jurang”*

(Abdul al-Qosim al-Syabi)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Orangtuaku tercinta ayahanda Dimyati yang senantiasa memberikan doa dan limpahan kasih sayang yang tak ternilai harganya dan ibunda Musyarofah yang sudah bahagia di Surga-Nya.

Kakak-kakak saya Mas Anajmus Staqib, Mbak Tutik Ainul Mardiyah dan Mbak Islamiyyah dan segenap keluarga besar Bani Sahli yang memberikan dukungan penuh dan semangat kepada saya.

Sahabat-sahabat dan teman-teman tercinta, yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teman-teman perjuangan di UKM JQH AL-MIZAN tercinta.

Teman-teman kadang Takmir Masjid Jendral Sudirman yang memberi banyak pengalaman.

Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum yang selalu memberikan yang terbaik bagi mahasiswanya.

Teman-teman mahasiswa Hukum Keluarga Islam angkatan 2015

Beserta Almamater tercinta

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Kosonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama        | Huruf Latin        | Keterangan                  |
|------------|-------------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | <b>Alif</b> | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | <b>Bā'</b>  | B                  | Be                          |
| ت          | <b>Tā'</b>  | T                  | Te                          |
| ث          | <b>Śā'</b>  | Ś                  | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | <b>Jim</b>  | J                  | Je                          |
| ح          | <b>Ḥā'</b>  | Ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | <b>Khā'</b> | Kh                 | Ka dan ha                   |
| د          | <b>Dāl</b>  | D                  | De                          |
| ذ          | <b>Ẓāl</b>  | Ẓ                  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | <b>Rā'</b>  | R                  | Er                          |
| ز          | <b>Zāi</b>  | Z                  | Zet                         |
| س          | <b>Sīn</b>  | S                  | Es                          |
| ش          | <b>Syīn</b> | Sy                 | Es dan ye                   |
| ص          | <b>Ṣād</b>  | Ṣ                  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | <b>Ḍād</b>  | Ḍ                  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط          | <b>Ṭā'</b>  | Ṭ                  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | <b>Ẓā'</b>  | Ẓ                  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | <b>'Ain</b> | '                  | Koma terbalik di atas       |
| غ          | <b>Gain</b> | G                  | Ge                          |



|    |               |   |          |
|----|---------------|---|----------|
| ف  | <b>Fā'</b>    | F | Ef       |
| ق  | <b>Qāf</b>    | Q | Qi       |
| ك  | <b>Kāf</b>    | K | Ka       |
| ل  | <b>Lām</b>    | L | El       |
| م  | <b>Mīm</b>    | M | Em       |
| ن  | <b>Nūn</b>    | N | En       |
| و  | <b>Wāwū</b>   | W | W        |
| هـ | <b>Hā'</b>    | H | Ha       |
| ء  | <b>Hamzah</b> | ' | Apostrof |
| ي  | <b>Yā'</b>    | Y | Ye       |

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

|          |         |          |
|----------|---------|----------|
| مَوَدَّة | Ditulis | Mawaddah |
| بِهِنَّ  | Ditulis | Bihinna  |

## C. Ta' Marbūṭah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

|          |         |        |
|----------|---------|--------|
| حِكْمَةٌ | Ditulis | Ḥikmah |
| عِلَّةٌ  | Ditulis | 'Illah |

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisahh maka ditulis dengan h.

|                          |         |                    |
|--------------------------|---------|--------------------|
| كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ | Ditulis | Karāmah al-Auliya' |
|--------------------------|---------|--------------------|

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

|                   |         |                |
|-------------------|---------|----------------|
| زَكَاةُ الْفِطْرِ | Ditulis | Zakāh al-fiṭri |
|-------------------|---------|----------------|

#### D. Vokal Pendek

|                |        |                    |              |
|----------------|--------|--------------------|--------------|
| اَ<br>فَعَلَ   | fathah | Ditulis<br>Ditulis | a<br>Fa'ala  |
| إِ<br>ذُكِرَ   | kasrah | Ditulis<br>Ditulis | i<br>żukira  |
| أَ<br>يَذْهَبُ | ḍammah | Ditulis<br>Ditulis | u<br>yażhabu |

#### E. Vokal Panjang

|   |                                |                    |                 |
|---|--------------------------------|--------------------|-----------------|
| 1 | Fathah + alif<br>جَاهِلِيَّةَ  | Ditulis<br>Ditulis | ā<br>jāhiliyyah |
| 2 | Fathah + ya' mati<br>تَنْسَى   | Ditulis<br>Ditulis | ā<br>tansā      |
| 3 | Kasrah + ya' mati<br>تَفْصِيلَ | Ditulis<br>Ditulis | ī<br>tafṣīl     |
| 4 | Ḍammah + wawu mati<br>أُصُولَ  | Ditulis<br>Ditulis | ū<br>uṣūl       |

#### F. Vokal Rangkap

|   |                                   |                    |                  |
|---|-----------------------------------|--------------------|------------------|
| 1 | Fathah + ya' mati<br>الزُّهَيْلِي | Ditulis<br>Ditulis | ai<br>az-Zuhailī |
| 2 | Fathah + wawu mati<br>الدَّوْلَةَ | Ditulis<br>Ditulis | au<br>ad-daulah  |

**G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

|                   |         |                 |
|-------------------|---------|-----------------|
| أَنْتُمْ          | Ditulis | a'antum         |
| أَعِدَّتْ         | Ditulis | u'iddat         |
| لَيْنُ شَكَرْتُمْ | Ditulis | la'in syakartum |

**H. Kata Sandang Alif dan Lam**

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “I”

|            |         |           |
|------------|---------|-----------|
| الْقُرْآنُ | Ditulis | Al-Qur'ān |
| الْقِيَاسُ | Ditulis | Al-Qiyās  |

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

|            |         |           |
|------------|---------|-----------|
| السَّمَاءُ | Ditulis | as-Samā'  |
| الشَّمْسُ  | Ditulis | asy-Syams |

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisanya.

|                   |         |               |
|-------------------|---------|---------------|
| ذَوِي الْفُرُوضِ  | Ditulis | Ẓawī al-furūd |
| أَهْلُ السُّنَّةِ | Ditulis | Ahl as-Sunnah |

**J. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalm EYD, diantaranya, huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului

oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

|  |         |   |
|--|---------|---|
| شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ | Ditulis | Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh al-Qur’ān |
|--|---------|---|

#### K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, salat, zakat dan sebagainya.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma’arif dan sebagainya.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين إله المعبود والصلاة والسلام على سرّ عين الوجود وأصل  
النور كل موجود سيّدنا وحبیبنا وشفیعنا وقرّة أعیننا محمد المحمود وعلى آله  
وصحبه عدد كل شقی ومشهود : اما بعد

*Alhamdulillah*, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas nikmat, hidayah serta karunia-Nya pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang senantiasa penulis nantikan syafaatnya di hari akhir nanti. Setelah melalui proses yang cukup panjang, *alhamdulillah* skripsi atau tugas akhir ini dapat diselesaikan meskipun masih jauh dari kesempurnaan.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Hukum Keluarga Islam/Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk itu, dengan sangat tulus dan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
2. Dr. H. Agus Moh. Najib, S.Ag, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Mansur, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Supriatna, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Samsul Hadi, M.Ag., selaku Pembimbing yang dengan kesabaran dan kebesaran hati telah rela meluangkan waktu, memberikan arahan serta bimbinganya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh pegawai dan staff Tata Usaha Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Seluruh pegawai Kantor Desa Hargomulyo dan masyarakat Dusun Jetis Desa Hargomulyo Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunung Kidul yang telah membantu penulis dalam mencari data dan membantu kelancaran penelitian penulis.
9. Orang tua tercinta Bapak Dimyati dan Ibu Musyarafah (alm) serta kakak-kakak saya Mas Anajmus Staqib, Mbak Tutik Ainul Mardiyah, Mbak Islamiyyah dan segenap keluarga besar Bani Sahli atas segala doa, motivasi, dukungan, dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan kepengurusan UKM JQH Al-Mizan Periode Tahun 2018, khususnya pengurus Divisi Tilawah 2018, yang bersama-sama saling mendukung, masukan serta hiburan.
11. Teman-teman kadang Takmir Masjid Jenderal Sudirman yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang berharga.
12. Seluruh teman-teman jurusan Hukum Keluarga Islam 2015 yang telah bersama-sama menempuh pendidikan.
13. Semua yang telah mendukung dan mendoakan yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua dengan karunia-Nya serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. *Amīn Yā Rabbal ‘Ālamīn.*

Yogyakarta, 3 Mei 2019

27 Sya’ban 1440

Muhammad Muhajir

NIM. 15350013

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                       | <b>i</b>     |
| <b>ABSTRAK .....</b>                             | <b>ii</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>           | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>           | <b>iv</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>         | <b>v</b>     |
| <b>MOTTO .....</b>                               | <b>vi</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                 | <b>vii</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>    | <b>viii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                      | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                          | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                        | <b>xviii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                   | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah .....                  | 1            |
| B. Rumusan Masalah .....                         | 7            |
| C. Tujuan Penelitian .....                       | 7            |
| D. Telaah Pustaka .....                          | 8            |
| E. Kerangka Teoretik .....                       | 13           |
| F. Metode Penelitian .....                       | 17           |
| G. Sistematika Pembahasan .....                  | 21           |
| <b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KEHARMONISAN</b> |              |
| <b>KELUARGA .....</b>                            | <b>24</b>    |
| A. Pengertian Keluarga .....                     | 24           |
| B. Pengertian Keluarga Sakīnah .....             | 29           |
| C. Konsep Keluarga Sakīnah .....                 | 34           |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB III PRAKTEK PEMBENTUKAN KELUARGA SAKĪNAH</b>     |           |
| <b>PADA KELUARGA BEDA AGAMA DI DUSUN JETIS</b>          |           |
| <b>HARGOMULYO GEDANGSARI GUNUNG KIDUL</b>               |           |
| <b>YOGYAKARTA .....</b>                                 | <b>50</b> |
| A. Keadaan Geografis dan Demografi di Dusun Jetis ..... | 50        |
| B. Profil Keluarga Beda Agama di Dusun Jetis .....      | 54        |
| C. Praktek Pembentukan Keluarga Sakīnah Pada Keluarga   |           |
| Beda Agama di Dusun Jetis .....                         | 57        |
| 1. Pemenuhan Hak dan Kewajiban .....                    | 57        |
| 2. Pendidikan Anak .....                                | 60        |
| 3. Kebebasan Beribadah .....                            | 63        |
| 4. Relasi dengan Keluarga dan Masyarakat .....          | 66        |
| <b>BAB IV ANALISIS PRAKTEK PEMBENTUKAN KELUARGA</b>     |           |
| <b>SAKĪNAH PADA KELUARGA BEDA AGAMA</b>                 |           |
| <b>PERSPEKTIF HUKUM ISLAM .....</b>                     | <b>70</b> |
| A. Analisis Praktek Pembentukan Keluarga Sakīnah Pada   |           |
| Keluarga Beda Agama di Dusun Jetis Perspektif           |           |
| Konsep Keluarga Sakīnah .....                           | 70        |
| A. Analisis Keharmonisan Pasangan Keluarga Beda Agama   |           |
| di Dusun Jetis ditinjau dari Hukum Islam .....          | 76        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                              | <b>86</b> |
| A. Kesimpulan .....                                     | 86        |
| B. Saran .....  | 87        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                             | <b>88</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                   | <b>I</b>  |
| A. Lampiran Terjemahan .....                            | I         |
| B. Gambar 1 : Peta Desa Hargomulyo .....                | III       |
| C. Pedoman Wawancara Pelaku Nikah Beda Agama .....      | IV        |



|  |      |
|--|------|
| D. Pedoman Wawancara Tetangga dan Tokoh Masyarakat ..... | V    |
| E. Gambar 2 : Kartu Keluarga Bapak Sumarna .....         | VI   |
| F. Gambar 3 : Kartu Keluarga Bapak Suratna .....         | VII  |
| G. Gambar 4 dan Gambar 5 .....                           | VIII |
| H. Gambar 6 : Wawancara Keluarga Bapak Sumarna .....     | IX   |
| I. Bukti Wawancara Keluarga Bapak Sumarna .....          | X    |
| J. Bukti Wawancara Ibu Preskilla .....                   | XI   |
| K. Bukti Wawancara Bapak Maryadi .....                   | XII  |
| L. Bukti Wawancara Ibu Lani .....                        | XIII |
| M. Ijin Penelitian .....                                 | XIV  |
| N. Curriculum Vitae .....                                | XV   |

## DAFTAR TABEL

Pelaku konversi mengikuti agama pasangannya. Hlm 52 - 53.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan *sunnatullāh* yang umum dan berlaku pada semua makhluk-Nya, baik pada manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Ia adalah anugerah dari Allah sebagai jalan untuk berkembang biak dan melestarikan hidupnya.<sup>1</sup> Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

سبحان الذي خلق الأزواج كلها مما تنبت الأرض ومن أنفسهم ومما لا يعلمون<sup>2</sup>

Pengertian pernikahan dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>3</sup> Sedangkan dalam Pasal 2 Kompilasi Hukum Islam dikemukakan bahwa perkawinan adalah akad yang sangat kuat (*mīṣāqan galīzan*) untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya adalah ibadah.<sup>4</sup>

Tujuan perkawinan menurut agama Islam adalah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera

---

<sup>1</sup> Slamet Abidin H. Aminudin, *Fiqh Munakahat I Untuk Fakultas Syari'ah Komponen MKDK*, cet. ke-1, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 9.

<sup>2</sup> Q.S. Yasin (36): 36.

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Bab 1 Pasal 1.

<sup>4</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 7.

dan bahagia.<sup>5</sup> Adapun di antara manfaat perkawinan adalah bahwa perkawinan dapat menentramkan jiwa, meredam emosi, menutup pandangan dari segala yang dilarang Allah dan untuk mendapat kasih sayang suami isteri yang dihalalkan oleh Allah SWT.<sup>6</sup>

Tujuan yang ideal dari pernikahan, sulit terwujud apabila dalam membina rumah tangga, pasangan suami isteri berbeda agama atau keyakinan. Keluarga beda agama akan memunculkan berbagai persoalan kelak dalam relasinya dengan keluarga itu sendiri maupun dengan masyarakat sekitar. Pemenuhan hak dan kewajiban, bagaimana budaya dalam merayakan hari raya, bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat perlu dipertanyakan. Selain itu, akan muncul persoalan bagaimana dalam mendidik anak-anak dalam keluarga tersebut, serta keadaan psikologi anak dan kekuatan keyakinan agama dalam setiap anak akan berbeda satu dengan yang lainnya. Dengan banyaknya masalah yang akan timbul dari pernikahan beda agama, maka akan sulit bagi sebuah keluarga menjadi sebuah keluarga yang harmonis dan bahagia.

Hukum Islam sendiri melarang pernikahan beda agama sebagaimana yang telah dijelaskan firman Allah SWT.

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَٰئِمَةُ مُؤْمِنَةٍ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ  
وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Abdul Rahman, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 24.

<sup>6</sup> Al-Hamdani, *Risalah Nikah : Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 6.

<sup>7</sup> Q.S Al-Baqarah (2): 221

Kalimat "*Dan janganlah kamu menikahi wanita musyrik sehingga mereka beriman*", sudah secara tegas melarang untuk menikah dengan wanita musyrik secara mutlak tanpa terkecuali. Selanjutnya, ayat tersebut juga menjelaskan bahwa wanita non muslim tidak baik untuk dinikahi walaupun wanita tersebut menarik hati, baik penampilan, kedudukan dan kekayaannya.

Di Indonesia sendiri, fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengharamkan perkawinan antara laki-laki muslim dengan wanita non-Muslim atau ahli kitab, sebagai haram *sadd az-zarī'ah*. Kemudian diperkuat dengan Kompilasi Hukum Islam pasal 40 poin c, "Dilarang melangsungkan perkawinan antara seorang pria dengan seorang perempuan yang tidak beragama Islam."

Sementara larangan menikah beda agama bagi wanita muslimah diatur dalam Pasal 44 KHI: "Seorang wanita Islam dilarang melangsungkan perkawinan dengan seorang pria yang tidak beragama Islam." Secara normatif larangan bagi wanita muslimah ini tidak menjadi persoalan, karena sejalan dengan ketentuan dalam Al-Qur'an yang disepakati kalangan ulama.

Di dalam Pasal 4 KHI juga melarang perkawinan beda agama. Menurut pasal tersebut Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum Islam sesuai dengan Pasal 2 ayat (1) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> M. Karsayuda, *Perkawinan Beda Agama, Menakar Nilai-Nilai Keadilan Kompilasi Hukum Islam*, cet. ke-1, (Yogyakarta: Total Media Yogyakarta, 2006), hlm. 7.

Praktek dalam masyarakat tidak semua golongan masyarakat menyadari akan pentingnya kesamaan dalam melangsungkan pernikahan. Hal ini misalnya terjadi pada masyarakat Dusun Jetis yang merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Hargomulyo Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari hasil wawancara penelitian dengan Bapak Mariyadi dukuh Jetis, kehidupan beragama di Dusun Jetis tergolong heterogen. Agama yang dianut oleh masyarakat Dusun Jetis adalah Islam dan Kristen. Penduduk yang beragama Islam sebanyak 693 jiwa, beragama Kristen 30 jiwa sedangkan agama Hindu, Budha dan agama lainnya hampir tidak ada.<sup>9</sup> Keberagam tersebut tidak menutup kemungkinan munculnya keinginan untuk melakukan perkawinan pasangan yang berbeda agama.

Praktek perkawinan beda agama yang terjadi di Dusun Jetis dilakukan menurut masing-masing agama atau dengan penundukkan sementara pada salah satu hukum agama.<sup>10</sup> Data kependudukan Dusun Jetis 2014 ada sepuluh pasangan keluarga yang hidup dalam pernikahan beda agama. Namun seiring berjalannya waktu kesepuluh pasangan keluarga beda agama tersebut salah satu pasangan mengikuti agama pasangan yang lain. Alasannya pun berbeda-beda, seperti halnya yang dilakukan oleh keluarga pasangan bapak Pretos Giyanto. Bapak Pretos Giyanto awalnya beragama Kristen dan sang isteri

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Mariadi, Kepala Dukuh Jetis Desa Hargomulyo, pada tanggal 25 Februari 2019.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Mariadi, Kepala Dukuh Jetis Desa Hargomulyo, pada tanggal 25 Februari 2019.

beragama Islam, namun bapak Pretos Giyanto memutuskan untuk menjadi Muslim dengan alasan karena sudah berstatus KTP Muslim, disatu sisi beliau juga merasa munculnya benih-benih perbedaan pendapat dengan isterinya terlebih dalam masalah pendidikan anak.<sup>11</sup>

Berbeda alasan yang diutarakan oleh keluarga beda agama ibu Sumini (Islam) dan bapak Marsudiono (Kristen). Ibu Sumini memutuskan untuk berpindah agama mengikuti sang suami. Ibu Sumini hanya beralasan sebagai isteri harus patuh kepada sang suami dan menurutnya semua agama adalah sama.<sup>12</sup> Begitu juga dengan keluarga ibu Siniem (Islam) dan suaminya Bapak Budi Santoso (Kristen). Meskipun dulu perkawinannya dengan prosesi perkawinan Islam, namun untuk menjaga keutuhan rumah tangganya yang mulai goyah, Ibu Siniem mengikuti suaminya yang kembali ke agama Kristen.<sup>13</sup>

Dari beberapa alasan keluarga yang berpindah agama mengikuti agama pasangannya, penulis menyimpulkan faktor yang mempengaruhinya adalah lemahnya pengetahuan agama dan tidak ingin terjadi pertikaian-pertikaian yang akan muncul dikemudian hari. Dari sepuluh pasangan keluarga beda agama sampai sekarang tinggal dua pasangan keluarga yang masih bertahan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Pretos Giyanto pada tanggal 28 Februari 2019.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Sumini pada tanggal 28 Februari 2019.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Siniemi pada tanggal 28 Februari 2019.

dengan kehidupan yang berbeda keyakinan, yakni keluarga bapak Sumarna dan ibu Yatini dan keluarga bapak Suratna dan ibu Preskila Glori Martalena.<sup>14</sup>

Dalam wawancara dengan tetangga pasangan dan tokoh masyarakat yang ada di Dusun Jetis walaupun berbeda agama antar keluarga mereka bisa menjalani hidup dengan rukun dan penuh toleransi. Kedua keluarga tersebut juga dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan baik selayaknya warga masyarakat yang lain.

Kehidupan keluarga pasangan beda agama merupakan fenomena yang sangat menarik untuk dikaji, karena keyakinan yang berbeda akan membawa pengaruh besar dalam menjalani hidup berkeluarga. Pemenuhan hak dan kewajiban menjadi dasar utama bagi penulis untuk mengkaji permasalahan ini, selain itu permasalahan pendidikan agama bagi generasi keluarga, kebebasan beribadah, relasi antar keluarga dan masyarakat juga menjadi hal menarik. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan apakah kedua keluarga tersebut sesuai dengan tujuan perkawinan yakni membentuk keluarga *sakīnah, mawaddah wa rahmah*. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai praktek pembentukan keluarga harmonis pasangan beda agama di Dusun Jetis Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul Yogyakarta.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Mariadi, Kepala Dukuh Jetis Desa Hargomulyo, pada tanggal 25 Februari 2019.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan dua pokok masalah:

1. Bagaimana praktek pembentukan keluarga harmonis pasangan beda agama di Dusun Jetis, Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul Yogyakarta?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap keharmonisan keluarga pasangan beda agama di Dusun Jetis, Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul Yogyakarta?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mendeskripsikan praktek pembentukan keluarga harmonis pasangan keluarga beda agama di Dusun Jetis, Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul Yogyakarta yang meliputi bagaimana pemenuhan hak dan kewajiban, bagaimana pendidikan anak, bagaimana kebebasan beribadah dan bagaimana relasi dengan keluarga maupun masyarakat sekitar.
  - b. Menjelaskan tinjauan hukum Islam terhadap keharmonisan keluarga pasangan beda agama di Dusun Jetis, Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini berguna menunjang bagi perkembangan penelitian (*research*). Tentunya diharapkan dapat menjadi bertambahnya perbendaharaan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu hukum keluarga.

Secara praktis penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dan pertimbangan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait fenomena terkait pernikahan beda agama dan kepada para ahli hukum atau lembaga yang berkepentingan dalam memformulasikan hukum yang akan berlaku dalam masyarakat terhadap pernikahan beda agama.

#### **D. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka berfungsi untuk mengetahui apakah hal yang akan diteliti tersebut sudah pernah diteliti sebelumnya atau belum sama sekali. Oleh karena itu, untuk menjaga kemurnian penelitian ini, penulis melakukan telaah pustaka atau kajian terlebih dahulu yang berupa hasil penelitian. Adapun kajian pustaka yang telah penulis lakukan adalah:

Skripsi yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Pasangan Beda Agama (Studi Kasus Di Desa Tirto Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman).” Oleh Arif Rofi’uddin<sup>15</sup>. Skripsinya menggunakan metode *field research* dan mengambil data dengan wawancara dan studi pustaka menggunakan metode *normative fiqiyah*. Kesimpulan yang dapat

---

<sup>15</sup> Arif Rofi’uddin, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Pasangan Beda Agama (Studi Kasus Di Desa Tirto Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman),” *skripsi* tidak diterbitkan Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2009).

diambil dari sekripsinya adalah adanya disharmonis dalam keluarga beda agama. Faktor yang mempengaruhi terjadinya nikah beda agama di desa Tirtoadi adalah pemahaman agama yang kurang, hamil di luar nikah dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Selain itu, memang masyarakat sekitar adalah masyarakat yang beragam/heterogen dan plural, sehingga semakin banyak kemungkinan terjadi perkawinan beda agama. Masalah yang ditimbulkan dari keluarga tersebut sangat beragam, seperti adanya *gap* (jarak) dengan masyarakat sekitar, rutinitas keagamaan (beribadah) menurun, pendidikan agama yang bermasalah bagi anak-anak, dan kebanyakan anak dari keluarga tersebut mengikuti agama ibunya.

Skripsi yang ditulis oleh M. Syukron yang berjudul “Suami Beda Agama Dan Pengaruhnya Terhadap Relasi Dalam Keluarga Tinjauan Hukum Islam.”<sup>16</sup> Penelitian tersebut dilakukan terhadap dua keluarga di Desa Malangjiwan, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. Penelitian ini menekankan pada fungsi dan tugas seorang suami menurut pandangan hukum Islam. Kesimpulan yang dapat diambil dari sekripsinya adalah, bahwa kedua keluarga tersebut pernikahannya dilakukan dan disahkan oleh pegawai pencatat perkawinan dikarenakan salah satu pihak menundukkan diri pada salah satu hukum pasangannya, dengan kata lain salah satu pasangan berpindah agama. Dengan menggunakan pendekatan yuridis-normatif dan pendekatan sosial, dapat diketahui bahwa suami dalam keluarga tersebut memberikan kebebasan

---

<sup>16</sup> M. Syukron, “Suami Beda Agama Dan Pengaruhnya Terhadap Relasi Dalam Keluarga Tinjauan Hukum Islam.,” *skripsi* tidak diterbitkan Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2009).

kepada isteri dan anaknya dalam memeluk agama. Dengan menggunakan teori *masalah*, menyangkut fenomena tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemenuhan hak dan kewajiban suami isteri sebagian besar sudah dapat terpenuhi.

Skripsi yang ditulis oleh Hadi Wahono, “Keharmonisan Keluarga Beda Agama (Studi Kasus Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan).”<sup>17</sup> Penelitian ini tentang perkawinan yang dilakukan pada keluarga beda agama di Desa Balun yang di dalamnya tidak terdapat pelanggaran hukum, karena salah satu pasangan berpindah agama terlebih dahulu tanpa kembali ke agama asal. Namun dengan *background* agama yang berbeda tentu dalam menjalin relasi dengan keluarga untuk membentuk keharmonisan keluarga perlu dipertanyakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relasi yang dijalani antara orang tua dengan anak pada keluarga beda agama didasarkan atas rasa cinta dan kasih sayang dalam setiap menjalankan rutinitas keluarga, baik anak maupun orang tua selalu mengedepankan sikap saling menghormati, menghargai dan bertoleransi antar anggota keluarga. Hal tersebut dipengaruhi dua faktor. Pertama faktor lingkungan yang meliputi keluarga, kerabat keluarga dan masyarakat sekitar. Kedua adalah faktor anggapan semua agama benar, meliputi: pemberian izin tokoh agama pada keluarga beda agama dan dilakukan pada keturunan sebelumnya.

---

<sup>17</sup> Hadi Wahono, “Keharmonisan Keluarga Beda Agama (Studi Kasus Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan),” *skripsi* tidak diterbitkan Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2018).

Karya tulis yang lain berbentuk penelitian Jurnal yaitu “Harmoni Keluarga Beda Agama di Kecamatan Mlati Sleman” yang ditulis oleh Ermi Suhasti, Ahmad Bunyan Wahid, dan Samsul Hadi. Karya tulis ini membahas tentang bagaimana keluarga beda agama dalam mengaplikasikan konsep keharmonisan. Dalam ringkasnya pasangan suami isteri beda agama telah menjalankan kehidupan rumah tangga dengan penuh kasih sayang, penuh toleransi, dan juga mengenai pemenuhan hak dan kewajiban suami isteri telah tercukupi. Begitu juga masalah pendidikan anak, orang tua memberi kebebasan terhadap anaknya, akan tetapi orang tua tidak membiarkan begitu saja namun tetap mendukung dan mengarahkan terhadap pendidikan anaknya. Dalam hal peribadatan, suami yang pemahaman tentang keagamaan masih kurang akan semakin menurun dan hanya melakukan ibadah yang bersifat tradisi saja seperti halnya perayaan Idul Fitri dan Natalan. Selain itu kegiatan sosial keagamaan dengan masyarakat juga tidak aktif disebabkan perasaan enggan atau bahkan perasaan tidak enak “*pekewoh*” baerbaur dengan masyarakat.<sup>18</sup>

Jurnal ilmiah karya Samsul Hadi, “Pernikahan Beda Agama Antara ‘Illat Hukum dan Maqasid Asy-Syarī’at.”<sup>19</sup> Jurnal ini membahas tentang pernikahan beda agama dilihat dari sudut ‘illat hukum dan tujuan syari’at Islam (*Maqasid Asy-Syarī’at*). Kesimpulan dari tulisan ini adalah bahwa persoalan

---

<sup>18</sup> Ermi Suhesti, dkk., *Harmoni Keluarga Beda Agama di Kecamatan Mlati Sleman*, *Jurnal Asy-Syir’ah*, Vol. 45 No.1 (2011). <http://asy-syirah.uin-suka.com/index.php/AS/article/download/14/14>. Diakses pada tanggal 17 April 2019.

<sup>19</sup> Samsul Hadi, *Pernikahan Beda Agama Antara ‘Illat Hukum dan Maqasid Asy-Syarī’at*, *Jurnal Al-Ahwal*, Vol 1 No. 1 (2008). <http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ahwal/article/view/01104>. Diakses pada tanggal 17 April 2019.

perkawinan beda agama sudah diatur dalam Al-Qur'an. Q.S Al-Baqarah ayat 221 tegas melarang, sedangkan Q.S Al-Mā'idah ayat 5 memperbolehkan laki-laki muslim menikah dengan wanita non muslim *ahl al-Kitab*. Alasan pendapat yang membolehkan perkawinan tersebut selain berdasarkan pemahaman tekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, sebagian yang lain menggunakan pemahaman secara hermeneutik, larangan perkawinan antara orang yang beda agamanya pada saat sekarang tidak bisa diterapkan karena konteks historis diturunkannya ayat tersebut berbeda dengan kondisi saat sekarang, sehingga perkawinan tersebut dibolehkan. Namun kenyataannya, perkawinan semacam ini tidak sesuai dengan tujuan disyariatkannya perkawinan, karena mengantarkan kepada kemaduratan dalam persoalan agama, padahal agama memiliki kedudukan yang penting dalam Islam. Bahkan dari segi prioritas menempati kedudukan yang *darūriyyat*. Oleh karena itu, suatu ketetapan hukum yang didasarkan pada alasan atau 'illat hukum yang ternyata betu-betul tidak mengantarkan kepada kemaslahatan bahkan mengantarkan kepada kemaduratan, haruslah dihindarkan karena pada dasarnya hukum sendiri bertujuan untuk merealisasikan kemaslahatan dan menghindari kemaduratan.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai penelitian sebelumnya yang penulis temukan jelas sekali perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan, walaupun sama-sama membicarakan masalah keharmonisan keluarga beda agama, namun secara objek bahasan terdapat perbedaan. Penulis dalam penelitian ini akan lebih mengkaji pada keharmonisan keluarga pasangan beda agama di Dusun Jetis, Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul, Yogyakarta

dilihat dari bagaimana pemenuhan hak dan kewajiban, pendidikan anak, kebebasan beribadah, relasi dengan keluarga besar dan masyarakat sekitar.

### E. Kerangka Teori

Hidup berkeluarga adalah fitrah yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia, karena itu, orang yang berakal dan sehat tentu mendambakan keluarga yang sakīnah. Di dalamnya akan ditemukan kebahagiaan, kehangatan, kasih sayang, ketenangan dan tidak mengalami keresahan yang menggoncangkan sendi-sendi keluarga.<sup>20</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT.

ومن آياته ان خلق لكم من انفسكم ازواجا لتسكنوا اليها وجعل بينكم مودة  
ورحمة ان في ذلك لآيات لقوم يتفكرون<sup>21</sup>

Kata *taskunū* pada ayat di atas dikaitkan dengan kata *mawaddah wa rahmah*. Hal ini menunjukkan bahwa terwujudnya keluarga sakīnah didukung faktor *mawaddah wa rahmah*. Menurut Wahbah Az-Zuhailī, *mawaddah* mengandung arti cinta, sedangkan *rahmah* berarti kasih sayang. Cinta dan kasih sayang merupakan unsur pokok yang mendorong suami isteri mau saling

---

<sup>20</sup> Dedi Junaedi, *Bimbingan Perkawinan: membina keluarga sakinah menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, cet. ke-2, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2010), hlm. 155.

<sup>21</sup> Q.S Ar-Rūm (30) ayat 21

membantu, menegakkan keluarga pada pondasi dan tatanan yang kuat dan melahirkan ketenangan yang sempurna.<sup>22</sup>

Dalam hukum perkawinan Islam terdapat petunjuk bagaimana cara mewujudkan suatu keluarga yang sakīnah, salah satunya adalah cara memilih pasangan. Dalam memilih pasangan hendaklah memperhatikan unsur *kafa'ah* (kesepadanan) antara calon suami dan calon isteri. *Kafa'ah* ini meliputi faktor materi (*māl*), keturunan (*nasab*), fisik/kecantikan (*jasad/jamāl*) dan agama (*dīn*).<sup>23</sup> Dari keempat faktor tersebut, yang harus diutamakan adalah faktor agama. Faktor agama bukan hanya agamanya yang sama, tetapi lebih dari itu, bagaimana norma-norma atau ajaran agama itu berpengaruh terhadap kehidupannya.

Menurut Khoiruddin Nasution<sup>24</sup>, dalam beberapa ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa hubungan suami dan isteri adalah hubungan cinta dan kasih sayang, dan bahwa ikatan perkawinan pada dasarnya tidak dapat dibatasi hanya dengan pelayanan yang bersifat material dan biologis saja. Pemenuhan kebutuhan material, seperti makan, pakaian, tempat tinggal dan lainnya, hanya sebagai sarana untuk mencapai kebutuhan yang lebih mulia dan lebih tinggi, yaitu kebutuhan rohani, cinta, kasih sayang, dan barakah dari Allah. Oleh

---

<sup>22</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, jilid XXI, (Beirut-Libanon: Dār al-Fikr, 1991), hlm. 69.

<sup>23</sup> Abu Abdillah Muhammad, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (Beirut: Dīn al-Fikr. 1994), ḥadīṣ nomor 5090, hlm. 149-150.

<sup>24</sup> Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan I*, (Yogyakarta: Academia dan Tazzafa, 2005), hlm. 39.



karena itu dalam hubungan perkawinan, pelayanan yang bersifat material akan diikuti dengan hubungan batin, yakni cinta dan kasih sayang.

Dalam keluarga sakīnah juga harus terjalin hubungan antara suami isteri yang serasi dan seimbang, tersalurkan nafsu seksual dengan baik dijalan yang dibenarkan oleh Allah SWT, terdidiknya anak-anak yang ṣāleḥ dan ṣāleḥah, terpenuhinya kebutuhan lahir, batin, terjalin hubungan persaudaraan yang akrab antara keluarga besar, dapat menjalankan ajaran agama dengan baik, dapat menjalin hubungan yang mesra dengan tetangga, dan dapat hidup bermasyarakat dan bernegara dengan baik.<sup>25</sup> Oleh sebab itu orang tua berkewajiban memberikan bimbingan dan contoh kongkrit kepada anak-anak bagaimana harus melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan keluarga dan masyarakat agar dapat hidup selamat dan sejahtera. Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا<sup>26</sup>

Itulah komponen-komponen dari bangunan keluarga sakīnah. Antara yang satu dengan lainya harus saling melengkapi dan menyempurnakan. Contoh kasus, sebuah rumah tangga yang diberi kecukupan materi akan tetapi tidak ada saling menghormati dan pengertian antara satu dengan yang lainya, maka yang terjadi adalah diskomunikasi dan ketidakharmonisan rumah tangga. Begitu sebaliknya, sebuah keluarga yang kekurangan materi maka yang terjadi adalah percecokan dan perselisihan yang mengakibatkan tidak tentramnya

---

<sup>25</sup> Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Isteri Mendampingi Suami*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 8.

<sup>26</sup> At-Tahrīm (66): 6.

kehidupan keluarga. Meskipun tidak semua keluarga yang kekurangan materi akan mengalami hal tersebut. Namun hal tersebut jarang ditemui dalam kehidupan sekarang ini. Sebab manusia tidak mampu bertahan hidup tanpa adanya materi.

Namun dari semua itu perlu diingat bahwa ada sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan dan merupakan penentu baik tidaknya kehidupan keluarga, yaitu tiada lain adalah suami dan isteri itu sendiri. Karena merekalah pelaku utama di dalam rumah tangga. Seperti disebutkan di atas bahwa salah satu komponen keluarga sakīnah adalah keseimbangan hubungan suami-isteri.

Dalam rumah tangga memang suami lah yang mempunyai peran sebagai kepala dan pemimpin keluarga. Akan tetapi perlu diingat bahwa isteri lah yang menjadi tuan rumah. Jadi sudah sewajarnya kalau seorang suami memberi penghargaan lebih kepada isterinya dan tidak memposisikannya sebagai nomor dua, sehingga pola hubungan yang tercipta antara keduanya seperti halnya seorang *partner* dan bukan sebagaimana antara tuan dan majikan. Mengenai kewajiban suami untuk berbuat baik kepada isteri, Allah sendiri telah berfirman:

وعاشروهن بالمعروف<sup>27</sup>

Memang sebenarnya kewajiban berbuat baik tidak hanya antar suami dan isteri saja. Di dalam Al-Qur'an kewajiban itu untuk siapa saja. Oleh karenanya, sebagai umat Islam yang baik kita dianjurkan untuk nasehat-

---

<sup>27</sup> An-Nisā' (4): 19.

menasehati dimulai dari orang yang paling dekat hubungannya dengan kita sampai kepada siapa saja yang perlu untuk itu.

وبالوالدين احسانا وبذي القربى واليتيمى والمساكين والجارذى القربى  
والجارالجنب والصاحب بالجانب وابن السبيل وماملكت ايمانكم<sup>28</sup>

Demikianlah bentuk keluarga yang sempurna di dalam Islam, yang semua hal didasarkan pada bimbingan Al-Qur'an dan as-Sunnah.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang utama yang digunakan seorang peneliti guna meraih sesuatu yang diharapkan, sesudah peneliti melakukan pertimbangan kelayakan yang ditinjau dari tujuan situasi peneliti.<sup>29</sup> Begitupun dalam penulisan karya tulis ilmiah termasuk skripsi harus adanya metode penelitian, agar dalam penulisan dapat tersusun secara sistematis dengan maksud untuk mendapatkan informasi ilmiah terkait, dalam hal ini tinjauan hukum Islam terhadap keharmonisan keluarga pasangan beda agama di Dusun Jetis, Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul Yogyakarta.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan secara

---

<sup>28</sup> An-Nisā' (4): 36.

<sup>29</sup> Winarno Syrahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah 9 Dasar Metode Teknik* (Bandung : Tarsito, 1990), hlm. 191.

intensif, terperinci dan mendalam terhadap objek tertentu yang kemudian didukung oleh bahan-bahan dari hasil kepustakaan.<sup>30</sup> Dalam hal ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terperinci tentang tinjauan hukum Islam terhadap keharmonisan keluarga pasangan beda agama di Dusun Jetis, Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul Yogyakarta.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *preskriptif*, artinya suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendapatkan saran-saran mengenai apa-apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tertentu.<sup>31</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau merumuskan masalah sesuai dengan keadaan atau fakta yang ada, yakni keharmonisan keluarga pasangan beda agama di Dusun Jetis, Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul.

## 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif. Yaitu pendekatan suatu masalah yang didasarkan

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arukinto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 11.

<sup>31</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 10.

pada hukum Islam, baik berasal dari Al-Qur'an, *hadīs*, kitab-kitab dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>32</sup>

#### 4. Sumber Data Penelitian

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti atau narasumbernya.<sup>33</sup> Dalam hal ini penulis akan mewawancarai secara langsung kepada dua keluarga beda agama di Dusun Jetis, Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul Yogyakarta.
- b. Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian yang didapatkan dari instansi/dinas maupun sumber data lain yang menunjang.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini adalah semua data yang mendukung dalam penelitian ini. Seperti, artikel-artikel, karya tulis ilmiah, buku-buku, kitab-kitab dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan keharmonisan keluarga beda agama.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>32</sup> Bahder Jihan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), hlm. 83.

<sup>33</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, cet.ke-1, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 31.

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm.32.

Dalam melakukan penelitian, agar tercapai data yang tepat penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu kegiatan mengamati ke lokasi objek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara global maupun rinci terhadap gejala-gejala yang terkait langsung dengan fokus penelitian.<sup>35</sup> Yakni terkait dengan keharmonisan pasangan keluarga beda agama di Dusun Jetis Hargomulyo Gedangsari Gunung Kidul Yogyakarta.
- b. Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengadakan sebuah dialog untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada objek yang diteliti.<sup>36</sup> Pihak yang telah di wawancarai lima orang. Bapak Sumarna dan ibu Yatini dan ibu Preskilla (pasangan keluarga beda agama), bapak Mariadi (tokoh masyarakat) dan ibu Lani tetangga pasangan keluarga beda agama. Dalam teknik ini penulis mempersiapkan pertanyaan yang disusun secara terbuka dan terstruktur.
- c. Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen untuk mengetahui informasi yang valid tentang realita sosial tertentu.<sup>37</sup> Dalam hal ini penulis akan menggali informasi dari sumber-sumber tertulis maupun dokumen, seperti al-Qur'an, *ḥadīṣ*, kitab fiqh, buku-

---

<sup>35</sup> Nana Sujana dan Ibarahim, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 109.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 144.

<sup>37</sup> Ambo Upe dan Damsid, *Asas-Asas Multiple Research*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 166.

buku terkait, atau sumber lain seperti internet serta sumber dokumentasi lainnya yang dapat dijadikan penunjang dalam penelitian ini.

## 6. Analisa Data

Analisis data ini penulis akan menggunakan metode analisa secara kualitatif dengan kerangka berfikir induktif dan deduktif. Induktif merupakan metode analisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa kongkret kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum<sup>38</sup>. Metode ini digunakan untuk memahami kasus-kasus tentang kehidupan keluarga pasangan beda agama di Dusun Jetis, kemudian digeneralisasi, diklasifikasikan dan dianalisa dengan menggunakan konsep sakīnah. Metode deduktif<sup>39</sup> yaitu cara berfikir untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum menuju pendapat yang bersifat khusus. Dalam aplikasinya adalah untuk mengungkapkan keharmonisan keluarga beda agama di Dusun Jetis, Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul. Analisa tersebut didasarkan pada sudut pandang normatif sehingga ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini agar terarah, maka penulisan skripsi ini dibagi 5 bab. Dari 5 bab tersebut akan dijelaskan dengan beberapa sub bab.

---

<sup>38</sup> Saiful Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 38.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 40.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang digunakan untuk mengantarkan pada pembahasan skripsi secara keseluruhan. Latar belakang masalah digunakan untuk menjelaskan keseluruhan. Rumusan masalah yang akan menjadi penentu apa bahasan dan penelitian tersebut. Tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan manfaat dari penelitian ini. Telaah pustaka merupakan hasil penelusuran penelitian sejenis yang pernah diteliti. Kerangka teoritik untuk menggambarkan teori dan konsep. Metode penelitian untuk menjelaskan metodologi yang dipakai dalam penelitian ini, dan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk mempermudah pembaca memahami penelitian.

Bab kedua berisi landasan teori yang digunakan sebagai subyek penelitian terhadap hasil penelitian. Bab ini membahas tinjauan umum tentang Keharmonisan Keluarga meliputi: pengertian keluarga, pengertian keluarga *sakīnah*, konsep keluarga *sakīnah*.

Bab ketiga berisi uraian tentang keluarga beda agama di Dusun Jetis, Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul Yogyakarta. Meliputi keadaan geografis dan demografi di Dusun Jetis, profil keluarga beda agama di Dusun Jetis, praktek pembentukan keluarga harmonis pasangan beda agama di Dusun Jetis.

Bagian keempat berisi penjelasan tentang analisis penulis terhadap data-data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan tinjauan hukum Islam.



Bab kelima merupakan penutup. Penulis akan membuat suatu kesimpulan yang diambil dari analisis di bab sebelumnya dan menjadi jawaban dari pokok masalah serta dilengkapi dengan saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah penulis paparkan terkait dengan keharmonisan keluarga beda agama di Dusun Jetis Desa Hargomulyo Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunung Kidul maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Praktek pembentukan keluarga harmonis dilihat dari segi pemenuhan hak dan kewajiban sudah terpenuhi dengan baik, nafkah yang menjadi kewajiban pokok sudah dapat tercukupi secara wajar, tidak kurang dan tidak berlebihan, meskipun tingkat kewajaran masing-masing individu berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya. Isteri menjadi pelayan yang baik bagi para suaminya, ditunjukkan kedua isteri pasangan beda agama tersebut. Dalam segi pendidikan keagamaan, kedua keluarga tersebut belum bisa memaksimalkan pendidikan agama Islam terhadap keluarganya. Dalam segi kebebasan beribadah, keduanya mampu menjalankan aktifitas keagamaan secara terpisah namun saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, dengan memunculkan sikap toleransi dalam keluarga. Sedangkan dalam hal relasi dengan keluarga mereka mampu menjalin kerukunan, mereka juga dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan selalu menjadi masyarakat yang terbuka, mudah bergaul, senantiasa aktif dalam kegiatan masyarakat.

2. Jika dilihat dalam perspektif hukum Islam dengan menggunakan teori sakīnah kedua keluarga tersebut belum dikatakan sebagai keluarga sakīnah karena salah satu komponen penunjang keluarga sakīnah tidak terpenuhi, yakni kedua keluarga tersebut tidak dapat mendidik agama Islam dengan baik atau *hifz ad-dīn* (menjaga agama) kepada keluarganya, khususnya terhadap anak-anaknya.

## **B. Saran-saran**

1. Tulisan ini tidak begitu sempurna sebagai acuan kajian perkawinan beda agama, karena tulisan ini hanya membahas dua keluarga di Dusun Jetis, Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul Yogyakarta. Oleh karena itu, bagi yang ingin mendalami atau bahkan melangsungkan perkawinan beda agama, penulis menyarankan untuk menggali sumber-sumber lain yang lebih *qualifield*.
2. Perkawinan beda agama tidak ideal bila ditinjau dari prinsip-prinsip agama. Perkawinan beda agama akan mudah memicu konflik yang dapat mengancam keutuhan rumah tangga. Terlebih efek panjang terhadap psikologi anak-anaknya dalam memilih agama. Oleh karena itu lebih baik dihindari karena *mafsadat*nya lebih besar daripada *kemasalahatannya*.
3. Untuk mengurangi perkawinan beda agama yang sudah menjadi kenyataan dan banyak ditempuh oleh banyak orang, perlu anjuran yang bijak dari para pimpinan agama untuk melaksanakan perkawinan antar orang yang seagama.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Kelompok Al-Qur'an dan Tafsir

Az-Zuhailī, Wahbah, *Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, jilid XXI, Beirut-Libanon: Dār al-Fikr, 1991.

Shihab, M. Quraish, *Tafsīr Al-Miṣbāḥ*, Jakarta: Lentera hati, 2002.

Tim Redaksi Suara Agung, *Al-Qur'an Tafsir Jalalain Per Kata*, Jakarta: PT. Suara Agung Jakarta, 2013.

### 2. Kelompok Ḥadīṣ

Muhammad, Abu Abdillah, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, ḥadīṣ nomor 5090, Beirut: Dīn al-Fikr. 1994.

### 3. Kelompok Fikih dan Ushul Fikih

Abud, Abdul Ghani, *Keluarga Muslim dan Berbagai Masalahnya*, penj. Mudzakkir AS, Bandung: Pustaka, 1995.

Al-Hamdani, *Risalah Nikah : Hukum Perkawinan Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.

Ali, Zainuddin, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Aminudin, Slamet Abidin H, *Fiqh Munakahat I Untuk Fakultas Syari'ah Komponen MKDK*, cet. ke-1, Bandung: Pustaka Setia, 1999.

Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Daerah Istimewa Yogyakarta, *Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Sholahuin Offset, 2007.

Basri, Hasan, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Hadi, Samsul, *Pernikahan Beda Agama Antara 'Illat Hukum dan Maqāṣid Asy-Syarī'at*, *Jurnal Al-Ahwal*, Vol 1 No. 1, 2008.

Karsayuda, M, *Perkawinan Beda Agama, Menakar Nilai-Nilai Keadilan Kompilasi Hukum Islam*, cet. ke-1, Yogyakarta: Total Media Yogyakarta, 2006.

Latif, S.M Nasruddin, *Ilmu Perkawinan: Problematika Seputar Keluarga dan Rumah Tangga*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.

- Najib, Agus Moh, dkk., *Membangun Keluarga Sakinah dan Masalahah*, cet. ke-1, Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Nasution, Khoiruddin, *Hukum Perkawinan I*, Yogyakarta: Academia + Tazzafa, 2004.
- Rahman, Abdul, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Rofi'uddin, Arif, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Pasangan Beda Agama (Studi Kasus Di Desa Tirto Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman)*, Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudū'ī atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet. Ke-5, Bandung: Mizan, 1997.
- Suma, Muhammad Amin, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004.
- Syafei, Ermi Suhesti, dkk., *Harmoni Keluarga Beda Agama di Kecamatan Mlati Sleman*, Jurnal Asy-Syir'ah, Vol. 45 No.1, 2011.
- Syukron, M, *Suami Beda Agama Dan Pengaruhnya Terhadap Relasi Dalam Keluarga Tinjauan Hukum Islam*, Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Thalib, M, *Pedoman Rumah Tangga Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Wahono, Hadi, *Keharmonisan Keluarga Beda Agama (Studi Kasus Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)*, Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Zahrah, Muhammad Abu, *Tanzib al-Islām li al-Mujtama'*, Terj. Nor Rahman, *Membangun Masyarakat Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.

#### **4. Kelompok Lain-lain**

- Adhim, M. Fauzil, *Agar Cinta Bersemi Indah*, Jakarta: Geman Insani, 2002.
- Ahmadi, Abu dan Nur Ubijati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Amini, Ibrahim, *Bimbingan Islam Untuk Kehidupan Suami-Isteri*, cet. ke-15, Bandung: Al-Bayan, 2000.
- Anwar, Saiful, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

- Arukinto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Basri, Hasan, *Merawat Cinta Kasih*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Ch, Musfidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Dahwal, Sirman, *Hukum Perkawinan Beda Agama dalam Teori dan Praktinya di Indonesia*, cet. ke-2, Bandung: Mandar Maju, 2017.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, cet. ke-1, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- H, Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1985.
- Halim, M. Niphan Abdul, *Membahagiakan Suami Sejak Malam Pertama*, cet. ke-3, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Junaedi, Dedi, *Bimbingan Perkawinan: membina keluarga sakinah menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, cet. ke-2, Jakarta: Akademika Pressindo, 2010.
- Kauma, Fuad dan Niphan, *Membimbing Isteri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Nasution Jihan, Bahder, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, Bandung: Mandar Maju, 2008.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Raharjo, Dawam, *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci*, cet. Ke-1, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Salim, Hidayah, *Rumahku Nerakaku*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Sukanto, Suryono, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga Remaja dan Anak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Soekanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 1986.
- Sujana, Nana dan Ibarahim, *Penelitian dan Penilaian*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Syrakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah 9 Dasar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito, 1990.

Thalib, Muhammad, *Manajemen Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pro'U, 2008.

Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam (Studi Terhadap Pasangan Yang Berhasil Mempertahankan Keutuhan Perkawinan di Kota Padang)*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2011.

Ulman, Abdullah Nasih, *Terapi Islam Terhadap Rintangan Menjelang Perkawinan*, Yogyakarta: Pustaka Mantia, 2000.

Upe, Ambo dan Damsid, *Asas-Asas Multiple Research*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.

## **5. Peraturan Perundang-undangan**

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Kompilasi Hukum Islam

